

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi wilayah merupakan bagian dari ilmu perencanaan wilayah dan kota yang mempelajari bagaimana pengelolaan sumber daya ekonomi dapat diterapkan dalam skala wilayah atau kota. Hal ini dikemukakan lebih spesifik oleh Mark D. Partridge (2010) dimana ekonomi wilayah dalam perspektif perencanaan wilayah dan kota mencakup pengelolaan sumber daya alam, lingkungan, dan manusia yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Hal ini selaras dengan Teori Basis Ekonomi Regional (*Regional Economic Base Theory*) yang dikemukakan oleh Franz Perroux (1955) yang menekankan pada pentingnya sektor-sektor ekonomi yang menghasilkan komoditas unggulan dalam memicu pertumbuhan ekonomi wilayah.

Eksternalitas adalah dampak yang muncul ketika aktivitas ekonomi suatu pihak memberi dampak positif atau negatif pada pihak lain yang tidak terlibat secara langsung dalam transaksi tersebut. Dalam hal ini, biaya atau manfaat yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut tidak sepenuhnya ditanggung atau dinikmati oleh pelaku ekonomi yang terlibat dalam transaksi tersebut, tetapi juga oleh pihak-pihak lain yang tidak terlibat dalam transaksi. Syarat terjadinya eksternalitas diantaranya sebagai berikut:

- a. Terdapat aktivitas pelaku lain yang memberi dampak riil terhadap pelaku ekonomi;
- b. Dampak yang diperoleh dari aktivitas yang ada (dampak positif atau negatif) tidak ditentukan dan diambil keputusannya oleh pihak terdampak;
- c. Tidak diberikannya kompensasi berupa ganti rugi (jika dampaknya negatif) maupun pembayaran (jika dampaknya positif) bagi pihak terdampak

Hubungan antara eksternalitas dengan pengembangan suatu komoditas tercermin dalam teori ekonomi eksternalitas. Teori ekonomi eksternalitas dalam konteks pengembangan komoditas dikemukakan oleh Jeffrey Sachs (2003) yang memperhatikan dampak eksternal atau efek samping yang dihasilkan oleh kegiatan pengembangan komoditas, seperti kerusakan lingkungan dan kesehatan masyarakat, sehingga penting melakukan pengembangan komoditas yang berkelanjutan guna memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Sektor perkebunan memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor perkebunan merupakan salah satu sektor utama yang menjadi andalan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi negara, salah satunya adalah perkebunan apel. Meskipun perkebunan apel di Indonesia masih tergolong dalam kategori produksi yang kecil dibandingkan dengan negara-negara produsen apel besar seperti Amerika Serikat, China, dan Eropa, perkebunan apel di Indonesia tetap memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian, terutama dalam hal produksi bahan pangan dan penciptaan lapangan kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (2020), produksi apel di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 46.620 ton, dengan luas panen mencapai 7.509 hektar. Sektor perkebunan apel di Indonesia terutama terkonsentrasi di wilayah dataran tinggi seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara.

Kota Batu merupakan salah satu sentra produksi apel terbesar di Indonesia. Tercatat dalam data Badan Pusat Statistik 2020, produksi apel di Kota Batu mencapai 11.719 ton, dengan luas panen mencapai 1.309 hektar. Lebih spesifik, disampaikan oleh Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur melalui laman *website* resminya (2021) bahwa kita dapat menemukan tanaman apel mulai dari ketinggian sekitar 900 m dpl (Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo) hingga sekitar 1900 m dpl (Sumber Brantas), dengan kawasan sentra produksi utama terletak pada ketinggian sekitar 1000 – 1400 m dpl (Desa Tulungrejo, Sumbergondo, Bulukerto, dan Bumiaji). Desa Tulungrejo merupakan kawasan sentra produksi utama, karena selain memiliki ketinggian tempat lebih tinggi (1400 – 1250 m dpl) juga memiliki tingkat kesuburan tanah yang paling baik. Perkebunan apel di Desa Tulungrejo didominasi oleh apel varietas Manalagi dan Anna.

Kontribusi sektor perkebunan apel di Kota Batu sangat penting dalam perekonomian karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan pendapatan lainnya. Disisi lain, dampak negatif juga dapat ditimbulkan oleh keberadaan perkebunan apel ini, seperti pencemaran air, tanah dan udara. Inilah yang dimaksud dengan eksternalitas. Oleh karena itu, penelitian tentang *“Kajian Eksternalitas Keberadaan Perkebunan Apel Terhadap Aspek Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu”* perlu dilakukan untuk mengetahui dampak eksternalitas, baik positif maupun negatif dari keberadaan perkebunan apel terhadap aspek ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitar. Analisis eksternalitas dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan perkebunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui optimalisasi dampak positif dan meminimalisir dampak negatif yang kemungkinan akan terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah Bagaimana Kajian Eksternalitas Keberadaan Perkebunan Apel Terhadap Aspek Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan ialah sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian, sedangkan sasaran ialah serangkaian prosedur/tahapan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun tujuan dan sasarannya sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dari itu tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini ialah Untuk Mengetahui Kajian Eksternalitas Keberadaan Perkebunan Apel Terhadap Aspek Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas, maka sasaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi eksternalitas positif dan negatif keberadaan perkebunan apel di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terhadap masyarakat sekitar
2. Identifikasi eksternalitas total keberadaan perkebunan apel di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terhadap masyarakat sekitar
3. Identifikasi peran stakeholders terhadap keberadaan perkebunan apel di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terhadap masyarakat sekitar
4. Arahan rekomendasi yang tepat berdasarkan eksternalitas yang ditimbulkan oleh keberadaan perkebunan apel di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terhadap aspek ekonomi dan lingkungan, sesuai dengan asas-asas penyelesaian masalah eksternalitas.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ialah pembatasan yang dilakukan dalam suatu penelitian agar pembahasan studi tetap konsisten dan terarah. Ruang lingkup terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini berfokus pada dampak eksternalitas yang terjadi karena adanya perkebunan apel di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terhadap aspek ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitar. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya variabel eksternalitas positif, eksternalitas negatif, dan peran stakeholders.

Variabel eksternalitas positif dapat diamati melalui 4 indikator, diantaranya peningkatan pendapatan, pengurangan angka pengangguran, terciptanya peluang usaha baru, dan perbaikan jalan umum untuk kemudahan aksesibilitas.

Kemudian untuk variabel eksternalitas negatif dapat diamati melalui 5 indikator, diantaranya adanya limbah yang dihasilkan, timbulnya pencemaran air, timbulnya pencemaran tanah, timbulnya pencemaran udara serta terganggunya kesehatan masyarakat.

Untuk peran *stakeholders* dibagi menjadi 2, yaitu pihak swasta dan pemerintah. Pihak swasta (dalam hal ini petani apel) merupakan mereka yang mengetahui dan merasakan secara langsung dampak eksternalitas yang ditimbulkan oleh keberadaan perkebunan apel ini karena terjun langsung didalamnya, sehingga penting untuk mengetahui dari sudut pandang mereka. Indikator yang diamati ialah distribusi responden, baik menurut jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pendapatan. Melalui indikator tersebut diketahui situasi dan kondisi riil lapangan yang berhubungan dengan aktivitas produksi.

Pihak pemerintah yang merupakan pemangku dan pembuat kebijakan tentu akan sangat berdampak terhadap aktivitas perkebunan apel itu sendiri. Regulasi dan kebijakan yang ada dapat berdampak positif jika dijalankan sebaik mungkin, bahkan tak heran juga dapat berdampak negatif apabila regulasi maupun kebijakan yang dibuat hanya untuk kepentingan pribadi dan tidak berorientasi pada masyarakat.

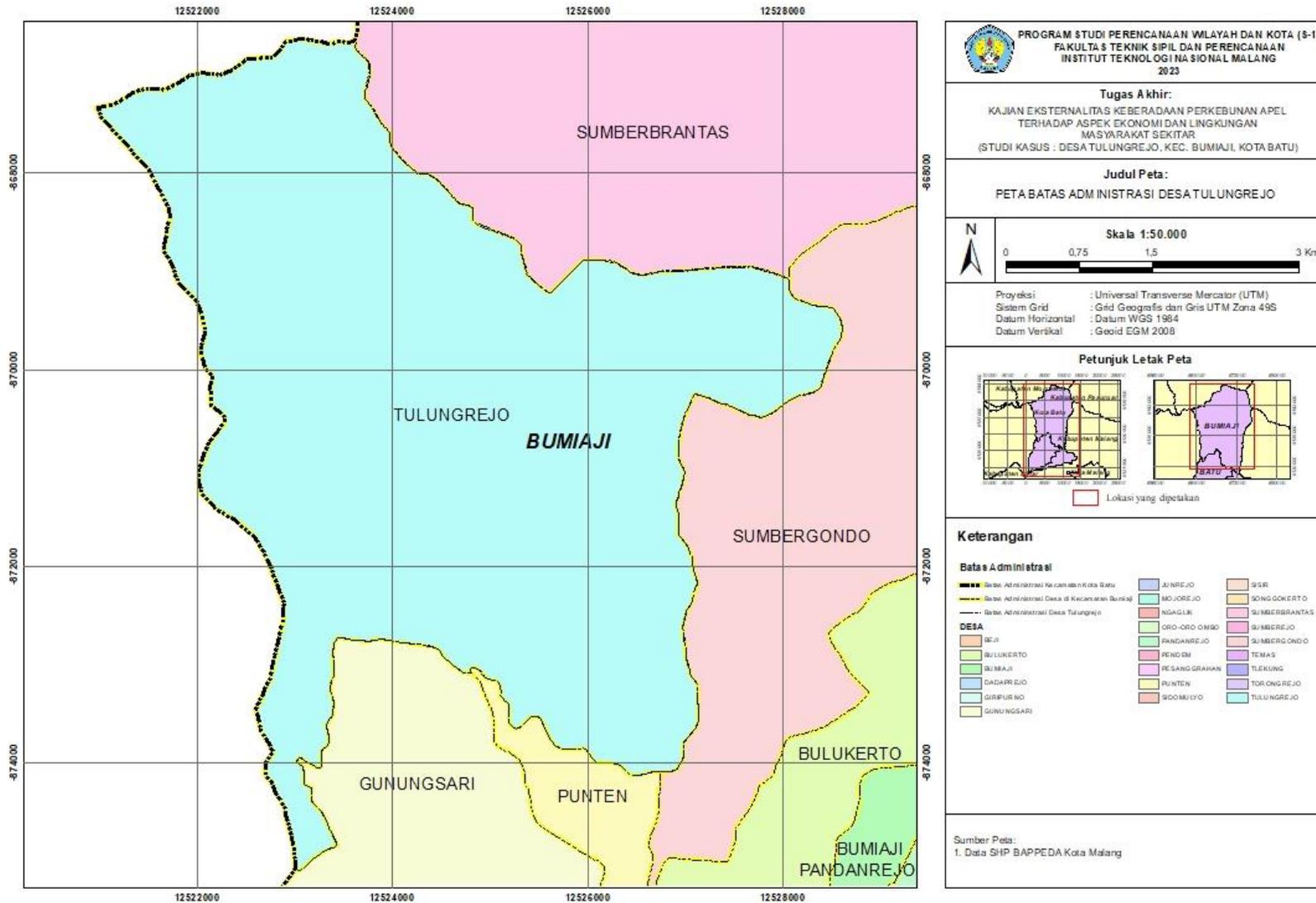
1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Terletak di ujung utara Kota Batu, Desa Tulungrejo memiliki luas wilayah 807,019 Ha (80,701 Km²) dengan ketinggian 1300 m dpl. Suhu rata – rata bervariasi, antara 18 °C - 24 °C, dengan curah hujan 30 mm dan jumlah hujan yang tidak menentu dalam setahun. Bentang wilayah berbukit, tanah berwarna hitam dan gembur, serta umumnya sangat subur. Batas administratif wilayahnya dapat digambarkan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Sumberbrantas
- Sebelah Timur : Desa Sumbergondo
- Sebelah Selatan : Desa Punten
- Sebelah Barat : Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang

Urgensi pemilihan lokasi dikarenakan belum adanya penelitian-penelitian terdahulu yang secara spesifik memilih Desa Tulungrejo sebagai lokasi penelitian untuk melihat dampak eksternalitas dari adanya kegiatan

perkebunan itu sendiri. Selain itu, hasil analisis eksternalitas juga bermanfaat sebagai acuan dalam pengembangan perkebunan berkelanjutan, ramah lingkungan dan berbasis masyarakat lokal. Untuk peta batas administrasi Desa Tulungrejo bisa dilihat pada peta 1.1 berikut ini.



Peta 1. 1 Peta Batas Administrasi Desa Tulungrejo

1.5 Keluaran dan Manfaat

Sub bab ini akan menguraikan lebih lanjut terkait keluaran, manfaat, dan kontribusi yang hendak dilakukan dalam penelitian ini. Adapun keluaran dan manfaat penelitian ialah sebagai berikut :

1.5.1 Keluaran Penelitian

Secara garis besar, keluaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak eksternalitas keberadaan perkebunan apel di Desa Tulungrejo, ditinjau dari aspek ekonomi dan lingkungan sekitar. Maka berdasarkan sasaran diatas, berikut adalah keluaran penelitian yang peneliti lakukan :

1. Diketuinya eksternalitas positif dan negatif keberadaan perkebunan apel di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terhadap masyarakat sekitar
2. Diketuinya eksternalitas total keberadaan perkebunan apel di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terhadap masyarakat sekitar
3. Diketuinya peran stakeholders pada aktivitas perkebunan apel di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terhadap masyarakat sekitar
4. Dihilangkannya rekomendasi/kebijakan yang tepat berdasarkan eksternalitas yang ditimbulkan oleh keberadaan perkebunan apel di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terhadap aspek ekonomi dan lingkungan, sesuai dengan asas-asas penyelesaian masalah eksternalitas.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.2.1 Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi instansi/pemerintah adalah sebagai bahan acuan dan pertimbangan selaku mediator dalam penyelesaian masalah eksternalitas yang belum berhasil diselesaikan secara privat melalui perintah dan pengendalian melalui kebijakan (*command and control polices*), diantaranya meliputi regulasi, penetapan pajak pigovian dan pemberian subsidi.

1.5.2.2 Manfaat Bagi Masyarakat

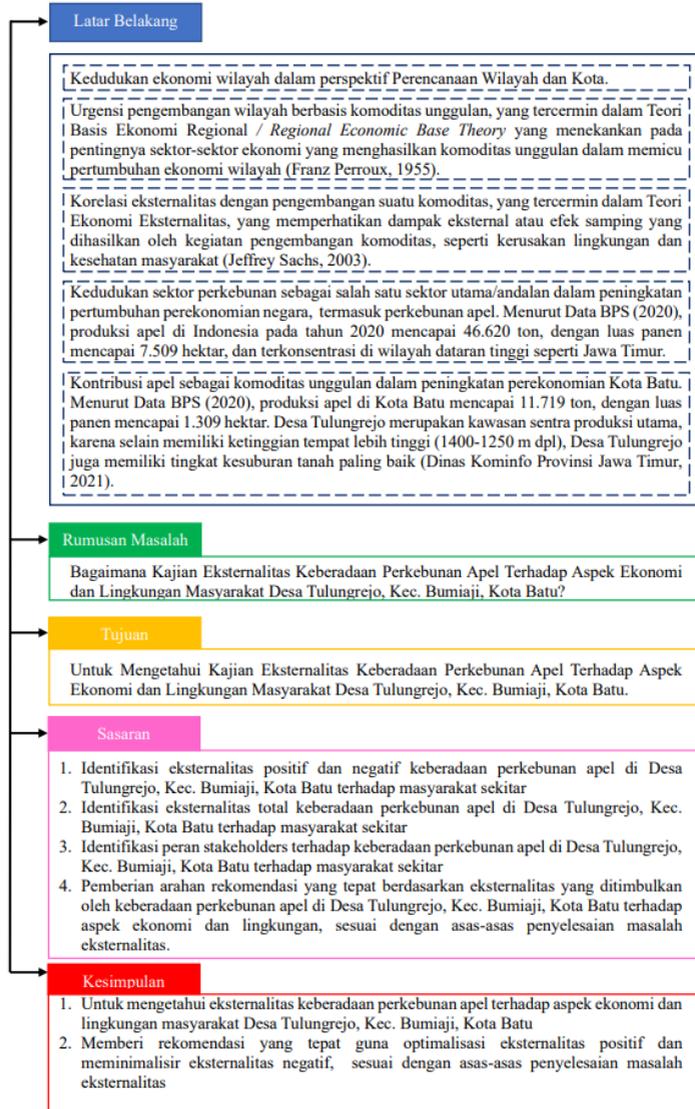
Penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk masyarakat agar lebih sadar dan memperhatikan eksternalitas akibat adanya suatu kegiatan usaha yang dilakukan, agar meminimalisir eksternalitas negatif yang mungkin dapat terjadi.

1.5.2.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai eksternalitas dengan pembahasan yang lebih kompleks dan sempurna.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir memuat latar belakang, proses, *output* serta kegunaan dan manfaat yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan, serta disajikan dalam bentuk sebuah diagram. Kerangka pikir yang baik memuat penjelasan secara teoritis mengenai hubungan antar variabel yang akan diteliti. Untuk kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada bagan 1.1



Bagan 1. 1 Kerangka Pikir Penelitian

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis secara terangkum dan sistematis dengan penjelasan tiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematis penelitian akan dijabarkan dalam bab ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian teori utama dan kajian teori-teori yang mendukung dalam pembahasan dan analisis penelitian akan dijabarkan dalam bab ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data akan dijabarkan dalam bab ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Gambaran umum serta kondisi wilayah yang akan diteliti akan dijabarkan dalam bab ini.

BAB V HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa serta pembahasan mengenai tiap-tiap sasaran yang dianalisis dalam menjawab tujuan dari penelitian ini akan dijabarkan dalam bab ini

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini akan dijabarkan dalam bab ini.